

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan bidang usaha di Indonesia semakin cepat seiring dengan kemajuan dalam dunia perekonomian. Dengan pertumbuhan perekonomian yang pesat inilah menuntut perusahaan untuk meningkatkan kemampuan, mempertahankan keberadaan, mempertahankan kelangsungan hidup dan lebih memperluas usahanya. Salah satu faktor yang bisa mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan yaitu dengan kebijakan manajemen yang baik terhadap pengelolaan keuangan yang digunakan untuk kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Dalam pengelolaan keuangan perusahaan dibutuhkan penerapan akuntansi yang baik untuk memajukan perusahaan tersebut.

Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran suatu data keuangan dari entitas tertentu yang disajikan dalam laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai informasi keuangan. Akuntansi memberikan andil cukup besar untuk keberhasilan mempertahankan kontinuitas perusahaan. Selain itu, akuntansi juga dapat memperhitungkan dana yang akan digunakan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Tersedianya dana yang cukup merupakan suatu keharusan, cukup dalam arti tidak berlebihan ataupun kekurangan. Dengan adanya penerapan akuntansi maka perusahaan dapat merekam semua kejadian atau transaksi yang berhubungan dengan masuk dan keluarnya keuangan perusahaan yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat bertujuan untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan sebagai dasar dalam menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan yang tepat. Analisa laporan keuangan yang digunakan untuk mempelajari hubungan-hubungan atau kecendrungan dalam menentukan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui di laporan keuangan yang bersangkutan. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan

Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Melalui laporan keuangan ini dapat diketahui maju mundurnya perusahaan dengan melihat besarnya laba yang dihasilkan, serta jumlah aset, liabilitas dan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Maka dari itu, perusahaan harus dapat mempertahankan eksistensinya terutama dalam penggolongan aset lancarnya. Sehingga perusahaan akan mampu membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dan kebutuhan yang akan datang khususnya pada aset lancar perusahaan. Pengelolaan atas aset lancar yang baik akan membantu perusahaan dalam melihat seberapa besar rasio likuiditas dan rasio aktivitas, sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan-kebijakan tertentu sehubungan dengan aset lancarnya untuk mempertahankan tingkat likuiditas dan aktivitas perusahaan tersebut agar tetap terjaga.

Rasio likuiditas menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan dimana rasio ini merupakan bagian terpenting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Aset lancar dan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan sangat mempengaruhi rasio likuiditas perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset lancar yang melebihi kewajiban lancar jelas mampu memenuhi kewajiban tersebut. Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama kewajiban jangka pendek disebabkan dua faktor yaitu dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali atau mungkin perusahaan memiliki dana namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan aset lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga atau menjual persediaan atau aset lainnya. Rasio likuiditas berhubungan dengan nilai total aset lancar, kas, liabilitas lancar dan pendapatan usaha.

Perusahaan di dalam menjalankan aktivitasnya terutama dalam pengelolaan aset lancarnya perlu memperhitungkan rasio aktivitas yang berhubungan dengan nilai total aset, total aset lancar, liabilitas lancar serta pendapatan perusahaan. Dengan rasio aktivitas, dapat diketahui apakah perusahaan lebih efektif dan efisien dalam mengelola asetnya atau sebaliknya. Pihak manajemen perusahaan harus mampu melaksanakan tugasnya sebaik mungkin karena likuiditas dan aktivitas perusahaan merupakan

pertimbangan yang utama dalam hubungannya dengan pendapatan dan aktivitas perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran operasional perusahaan.

PT Muara Dua Palembang yang beralamatkan di JL. Kolonel Haji Burlian No. 73 Km 8,5 Palembang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jual beli besi. Untuk pemenuhan kelangsungan usaha, PT Muara Dua Palembang sangat membutuhkan pengelolaan keuangan dan aktivitas perusahaan yang baik sehingga laba yang diharapkan dapat maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyadari pentingnya analisis rasio likuiditas dan aktivitas terhadap laporan keuangan perusahaan, sehingga dalam penyusunan laporan akhir ini penulis memilih judul “**Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivas pada PT Muara Dua Palembang**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan terhadap data laporan keuangan (Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi) pada PT Muara Dua Palembang untuk periode 3 tahun terakhir, yaitu tahun 2013, 2014 dan 2015 maka penulis menemukan beberapa permasalahan berikut ini :

1. Tingkat likuiditas perusahaan sangat rendah (*illikuid*). Dimana *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Acid Test Ratio* masih dibawah standar perusahaan, terutama *Cash Ratio* yang jumlah kas lebih kecil dibandingkan hutang lancar (liabilitas jangka pendek). Hal ini mengakibatkan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo.
2. Adanya penumpukan dana pada piutang usaha yang dapat mempengaruhi aset lancar. Pada tahun 2013 jumlah piutang usaha sebesar Rp 14.471.104.356,- pada tahun 2014 sebesar Rp 17.123.082.754,- dan pada tahun 2015 sebesar Rp 23.068.241.017,-. Hal ini disebabkan karena adanya komponen piutang yang relatif besar. Jumlah piutang yang besar memerlukan waktu pengumpulan yang lama sehingga tidak dapat digunakan untuk menunjang aktivitas perusahaan dalam meningkatkan pendapatan.

3. Kondisi persediaan yang meningkat pada tahun 2013 sebesar Rp 32.060.436.116 dan 2014 sebesar Rp 43.413.921.577 dapat mempengaruhi aset lancar. Hal ini disebabkan oleh penjualan yang belum optimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa masalah pokok dalam laporan akhir ini adalah belum baiknya pengelolaan aset lancar perusahaan yang disebabkan oleh masih rendahnya tingkat rasio likuiditas dan rasio aktivitas pada PT Muara Dua Palembang.

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar pembahasan permasalahan ini tidak menyimpang dari topik-topik yang akan dibahas, maka penulis hanya akan membahas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan keuangan PT Muara Dua Palembang tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2015 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

### **1.4 Tujuan dan manfaat penulisan**

#### **1.4.1 Tujuan penulisan**

Tujuan dari penulisan laporan ini adalah :

1. Mengetahui dan menganalisis rasio likuiditas pada PT Muara Dua Palembang dalam kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
2. Mengetahui dan menganalisis rasio aktivitas pada PT Muara Dua Palembang Khususnya kemampuan manajemen dalam mengelola dan melaksanakan aktivitas perusahaan sehari-hari dalam kegiatan operasi perusahaan.

#### **1.4.2 Manfaat penulisan**

Manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sarana mengembangkan ilmu bagi penulis khususnya dalam menetapkan dan menganalisa rasio keuangan yang telah dipelajari selama mengikuti perkuliahan.
2. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan tentang pengelolaan aset lancar agar tingkat rasio likuiditas dan rasio aktivitas tetap terjaga.

3. Sebagai referensi dalam penyusunan laporan akhir di masa mendatang untuk mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya.

## **1.5 Metode pengumpulan Data**

### **1.5.1 Teknik pengumpulan data**

Menurut Sanusi (2011:105), pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

1. Cara survei  
Cara survei merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden baik secara lisan maupun tulisan. Pertanyaan yang dilakukan secara lisan disebut teknik wawancara ( *interview* ) dan pertanyaan yang dilakukan secara lisan disebut kuesioner.
2. Cara Observasi  
Cara observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kondisi perilaku maupun nonperilaku. Teknik observasi ini tidak memerlukan pertanyaan untuk mengumpulkan data.
3. Cara Dokumentasi  
Cara dokumentasi biasanya dilakukan dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam pembuatan suatu laporan yang biasanya telah tersedia dilokasi, penyusunan hanya perlu menyalin data tersebut. Data seperti : laporan keuangan, struktur organisasi, peraturan-peraturan, riwayat perusahaan dan sebagainya.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan cara survei dengan melakukan wawancara, yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak PT Muara Dua Palembang serta cara dokumentasi. Selain melakukan wawancara dan observasi, penulis juga melakukan studi kepustakaan guna mendapatkan teori-teori dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis analisa dalam laporan ini.

### **1.5.2 Sumber Data**

Menurut Sanusi (2011:104), sumber data cenderung pada pengertian dari mana (sumbernya) data itu berasal. Berdasarkan hal itu, data tergolong menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data skunder.

1. Data Primer  
Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung tanpa perantara.

## 2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data skunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data skunder, selain tersedia di instansi, juga tersedia di luar instansi atau lokasi penelitian.

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis memperoleh data dari perusahaan berupa sejarah singkat PT Muara Dua Palembang, struktur organisasi dan pembagian tugas, serta laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif tahun 2013, 2014 dan 2015.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan terarah mengenai masalah yang akan dibahas dalam penulisan laporan akhir ini maka dalam sistematika penulisan ini akan dijelaskan secara berurutan mengenai bab-bab yang terdapat dalam laporan akhir ini. Bab-bab tersebut tersusun sebagai berikut :

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis akan mengemukakan secara garis besar latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis akan menguraikan pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, pengetahuan dan tujuan analisis laporan keuangan, metode dan teknik analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan, rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

#### **BAB 3 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, kegiatan usaha serta laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Muara Dua Palembang.

#### **BAB 4 PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan analisis perbandingan laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan yang diperbandingkan, dan analisis rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

#### **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dan saran yang bersifat membangun yang didapat atas dasar pembahasan terhadap masalah yang dihadapi oleh PT Muara Dua Palembang.